



*Kumpulan Puisi:
Napak Tilas Tresno-Mu*

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta

(1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (Seratus Juta Rupiah).

(2) setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan atau huruf h, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah).

(3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa Izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan atau huruf g untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (Satu Miliar Rupiah).

(4) setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (Empat Miliar Rupiah).



*Kumpulan Puisi;
Napak Tilas Tresno-Mu*

Purwadi Purwoharsojo



Kumpulan Puisi: Napak Tilas Tresno-Mu

Copyright © Purwadi Purwoharsojo, 2023

Editor : Puteri Renata (Mpudh)

Penata Letak : Enggar Putri

Desain Sampul : Puteri Renata (Mpudh)

ISBN : 978-623-5786-933

xiv + 76 halaman

14x20 cm

Cetakan 1, Maret 2023


Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.


Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.


Diterbitkan Oleh :



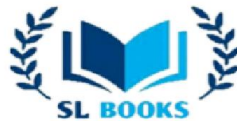
PT Cahaya Bumi Mentari
Samudera Printing

 samuderaprinting83@gmail.com

 www.cahayabumimentari.com


 +62 877-3283-3332


Didistribusikan Oleh :





SL Books

 Puteri Mpudh Renata

 @literasi.sahabat

 @slbooks id @put3renata

 putrip138@gmail.com

 08988658383 – 0895336732336

*Ciptakan tantangan,
Ciptakan momentum,
Jangan kita menunggu tantangan,
dan jangan kita menunggu momentum*



*Dan fokus dengan impian kita
untuk selalu berbagi dengan orang lain
dalam kebaikan sekecil apapun itu*





Alhamdulillah saya ucapkan syukur yang tak terhingga atas izin Allah S.W.T yang memperkenalkan saya dengan penulis walau masih melalui dunia maya. Saya selalu percaya *circle* baik akan terbentuk jika kita selalu berpikir positif dan menarik energi positif, sehingga semesta membawa saya berkenalan dengan orang-orang baik dengan visi dan misi jiwa yang sama.

Profesi penulis ini memang berbeda dengan isi tulisan dalam buku ini, namun setelah saya membaca setiap aksara yang tertulis indah ini ternyata memiliki banyak makna. Setelah berdiskusi dengan beliau selaku penulis, saya



memilih salah satu judul puisi beliau sebagai judul cover. Yang mana saya katakan kepada beliau, bahwa satu judul mewakili keseluruhan. Bagi saya, puisi beliau ini sederhana, tetapi memiliki banyak makna.

Napak Tilas Tresno-Mu adalah perjalanan seseorang menemukan cinta. Cinta itu bentuknya universal. Cinta yang paling tinggi adalah cinta kita kepada sang-Ilahi. Karena begitu menyadari ini, kita akan tahu bahwa banyak hal yang sudah dilupakan saat menjalani kehidupan dan larut dalam kebahagiaan sesaat dengan melupakan sang khalik. Tertulislah sebuah puisi beliau yang berjudul, “ Membelah Langit Dengan Doa”. Ada 9 puisi yang beliau tulis bersama dengan quotes (kutipan). Beliau juga membagikan foto hasil jepretannya sebagai kenangan dan pengingat perjalanan hidup.

Semoga saja buku ini bisa menjadi sesuatu hal yang bermakna untuk semua pembaca. Karena bagi saya, semua tulisan memiliki feel dan jiwa yang bisa kita rasakan. Dan tulisan bak sebuah doa, hal baik akan mengantarkan kita



menuju jalan-nya saat kita menuliskan sesuatu hal dengan niat yang baik.

Jzakallahu Fikhair

Salam Literasi!

Puteri Renata (Mpudh)

Founder Sahabat Literasi/SL Books





Ucapan terima kasih yang pertama-tama adalah untuk kedua orang tua saya, Simbok (Ibu saya) Ibu Masiyem dan bapak saya Mardiswoyo karena cinta dan kasih sayang serta doa mereka berdua selama ini dengan hati tulus dan penuh ikhlas, bisa mengantarkan saya dan adik-adik saya serta keluarga menjadi seperti hari ini. Karena ridho Allah ada pada ridho kedua orang tua kita, yang mungkin masih teramat jauh kita membalas kebaikan kedua orang tua sekalipun dengan mempertaruhkan darah bahkan nyawa kita.

Ucapan terima kasih saya untuk Mbak Putri dengan team editor yang sudah luar biasa membantu dalam proses



dari awal hingga buku pertama kumpulan puisi saya ini bisa terbit. Semoga kebaikan bagi kita semuanya.

Tak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada Ustadzah Patmiyati salah satu penulis hebat dari Samarinda, karena lewat pertemanan Uminya anak-anak dengan beliau saya dapat menghubungi Mbak Putri sehingga saya bisa bergabung dengan komunitas Sahabat Literasi dan berkenalan dengan penulis-penulis yang luar biasa dari berbagai kota dengan berbagai pengalaman, juga saling berbagi pengalaman masing-masing tentang dunia tulis menulis fiksi. Semoga apapun yang kita lakukan saat ini menjadi hal-hal baik yang insya Allah bermanfaat bagi kita semuanya aamiin.





Kata Pengantar	vii
Prakata Penulis	x
Daftar Isi	xii
Membunuh Rindu	8
Tembang Cinta	12
Kau dan Aku	15
Tak Lagi Cinta	23
Surat untuk Diri-ku	27
Cintaku Putih Abu-Abu	31
Napak Tilas Tresno-Mu (Napak Tilas Cinta-Mu)	44



Membelah Langit dengan Doa -----	52
Selamat Tinggal Rindu -----	58
Pertarungan di Jakarta -----	66
Tentang Penulis -----	72
Tentang SL Books -----	75



*Buku ini persembahkan untuk istri
dan anak-anak saya tercinta.*

*Umi Sunarti,
Muhammad Fajar Shodiq Ramadhan,
Muhammad Fathur Shidqur Rahman,
Muhammad Fakhri Sabtu Rizky,
Muhammad Fareell Sulaiman Rosyid
dan putri kecil saya bernama
Meutiah Farah Salsabila Raihan.*

*Sering saya singkat dengan nama
Purwadi5F atau Umi5F
(Fajar, Fathur, Fakhri, Fareell Farah)*



Kepada cinta....

Genggamlah hati kami

Eratkanlah kasih kami

Menjadi satu

Untuk semua







Mereka adalah hujan yang meneduhkan
Mereka adalah senja yang menghangatkan
Mereka adalah segala keindahan dunia, cinta yang
takkan mati, sempurna yang abadi.



Kemana rindu akan membawamu?

Percayakanlah pada kata hatimu...







Membunuh Rindu

Jauh darimu sangat menyiksa hatiku
Jauh darimu sangat menyiksa rinduku
Jauh darimu sangat menyiksa cintaku
Membunuh rindu kepadamu,
tak semudah diriku melupakanmu

Saat dekat kamu mengurai rindu
Mengurai asa
Mengurai kangen
Semuanya terasa teramat indah
Kenyamanan saat bersama kamu
Tak bisa tergantikan dengan apapun
Tak bisa tergantikan dengan siapapun



Membunuh rindu

Seperti aku saat menerjang badai

Seperti aku saat menerjang ombak

Seperti aku saat melawan gelombang rindu

Seperti aku saat menahan deru angin rindu

Membunuh rindu sama seperti membunuh diriku

Membunuh rindu sama seperti kehilangan hatimu

Membunuh rindu sama seperti membunuh akal sehatku

Aku rasanya tak akan pernah sanggup

Dan tak akan pernah bisa

Membunuh rindu sama rasanya menahan rindu





➔ Foto saat tugas ke Kab. Mahakam Ulu - Kaltim ,
Kab. Baru. perbatasan antara
Kalimantan Timur dengan Malaysia ↵



*Jarak terjauh dari rindu
adalah saat kita tidak dapat lagi
bertegur sapa*





Tembang Cinta



Alunan kidung malam seiring datangnya batas senja

Malam cinta datang menepis senjanya rindu

Kian kelam di gelapnya malam

Cintamu hadir mengetuk pintu rinduku

Kau melukiskan langit biru untukku

Lalu kau merubahnya mejadi hujan

Cinta ini pahit dan tak harus memiliki



Rindu datang tak pernah berjejak

Dan ia tak mampu melipat jarak







Kau dan Aku

Pertemuan antara kau dan aku disaat kita jauh
Disaat kita terpisah oleh ruang dan waktu
Kau dan aku terlahir di bawah langit yang sama
Kau dan aku dipertemukan oleh cinta
Oleh benci
Oleh rindu
Oleh cemburu
Kau dan aku dipertemukan
Dalam rajutan harapan untuk selalu bersatu

Walaupun kita berbeda

Kau dan aku adalah sinar mentari dan embun pagi



Kau dan aku adalah jalan cinta
yang penuh suka dan duka
Kau dan aku adalah jalan surga
yang kita inginkan bersama
Kau dan aku adalah keteduhan hati
dalam balutan rasa cinta
Kau dan aku adalah pejuang cinta
hingga akhir usia kita
Kau dan aku di pertemuan oleh cinta karena Illahi







⇒ Pantai Lamaru – Kota Balikpapan Kaltim ⇐






➤ Pantai Lamaru – Kota Balikpapan Kaltim ➤



*Tak perlu saling menyentuh,
untuk tahu rasanya menjadi utuh*







⇒ Sunset di
Pantai Parangtritis
Yogya ⇐



Tak Lagi Cinta

Rasa cinta takkan lagi hadir di hati
Karena rasa cintaku sudah berubah jadi benci
Awal cinta yang kau berikan saat itu
Seperti indahny bintang malam
Seperti indahny rembulan malam
Rasa cinta yang kau berikan
bagaikan kesetiaan cinta dalam kisah Ramayana
Namun, rasa cintaku seolah sirna
Seakan hilang bersama datangnya Sang Rahwana
Yang siap merebut cintanya Dewi Shinta kepada Sang Rama

Rasaku hilang karena kau berikan asa
untuk orang lain



Rasaku hilang karena kau berikan perhatianmu
untuk orang lain

Rasaku hilang karena kau berikan luka
teramat dalam di hatiku

Rasaku hilang karena kau porandakan hatiku

Jangan pernah kau kembali dengan cintamu

Jangan pernah kau kembali dengan sayangmu

Jangan pernah kau kembali muncul di depan mata hatiku

Jangan pernah kau kembali datang
dalam ruang waktu kehidupanku









Surat Untuk Diri-ku

Aku pernah gagal dan aku pernah jadi sampah, tapi aku coba mencari diriku sendiri pada hati, pikiranku, dibenak, dan dalam mimpi-mimpi. Aku punya impian, dalam sebuah buku yang kutulis, bernama "bookdreams" Sekitar 32 tahun lalu. Ada satu bagian dari tulisan di buku itu Judulnya adalah " Mencintai diri sendiri bukanlah sesuatu yang negatif " (my diary, 04031990 dan 04032023).

Aku pernah terhempas saat ada di puncak karier. Namun, aku juga pernah terjun dari puncak karier hingga sampai pada titik nadir bukan hanya titik Nol, tapi sampai ke titik minus. Aku baru sadar bahwa terkadang kita merasa memiliki akan sesuatu, tapi sejatinya hanya punya hak pinjam pakai saja. Apapun itu yang ada di diri kita. Nyawa, hati, jantung, napas, harta, kekayaan, jabatan, istri dan anak-anak kita, semuanya akan tiba waktunya sedang menunggu



" waktu senja " untuk kembali kepada-Nya. Yang ada di diri kita bisa lepas dari tangan kita. Yang kita tidak harapkan, justru kadang datang tanpa kita duga dan tanpa diundang.

Mencintai diri sendiri sama artinya kita sedang mencintai Allah yang sudah ciptakan kita menjadi makhluk Allah paling sempurna saat ini. Mencintai diri sendiri sama juga artinya saat kita bisa hidup bahagia dan selalu bersyukur atas apa yang terjadi dan segala apapun anugerah dari Allah yang diberikan kepada kita. Mencintai diri sendiri sama juga artinya saat sedang bersama orang-orang yang dicintai dan mencintai kita. Mencintai diri sendiri sama juga artinya saat sedang berdamai dengan hati, pikiran, juga apapun dalam suka maupun duka di hidup kita yang tidak pernah tertukar dengan kehidupan orang lain. Karena Allah sudah Maha Mengatur atas apapun di alam semesta ini. Mencintai diri sendiri sama juga artinya saat kita sedang "menunggu senja " dengan segala persiapan kita semuanya.

***(Note habis Salat Ashar di Masjid Nuru' Tanya,
Sempaja Samarinda-kaltim,040323)***



A person with short hair, wearing a white hoodie, is seen from behind, sitting on a balcony or ledge. They are looking up at a vast, starry night sky. The sky is a deep blue and purple, filled with numerous bright stars and a prominent star cluster. The balcony has a dark railing, and the background shows a cityscape with buildings and a body of water under a twilight sky.

Menatapmu dari kejauhan
adalah candu
yang tak dapat kulerai



Aku Mencintaimu

Lagi

Terus

Terus

Dan Menerus



Pintaku Putih Abu-Abu

Wajahmu lugu tanpa polesan

Dengan seragam kebanggaan anak SMA kita,
putih abu abu

Para cowok normal di sekolah pasti suka padamu,
ingin dekati kamu

Termasuk diriku...

Aku yang hanya punya rasa cinta

Aku yang hanya punya hati untukmu

Dirimu dan pribadimu sederhana

Saat kulihat lebih dalam,
menatap wajahmu teramat manis

Tapi, suka acuh-acuh diam dan sedikit dingin



Hari-hari kucoba awali dan lalui denganmu
Berlalu dan berlalu biasa saja
Sering berjumpa denganmu
Dan setiap kali jumpa denganmu
Memang tidak ada apa-apa
Sambil bersepeda berdua denganmu
Bersama kamu saat pulang sekolah

Mendapatkan kamu adalah perjuangan
Dekat dengan kamu adalah kebanggaan
Karena aku bisa kalahkan cowok-cowok SMA kita
Mereka juga gencar melakukan aksi apapun
Untuk dapatkan kamu
Dapatkan perhatian kamu
Atau sekedar bisa dekat dengan kamu
Sekedar bisa pergi makan berdua di kantin sekolah
Atau hanya sekedar untuk jalan bebarengan
dengan kamu
Nonton bioskop berdua dengan kamu



Ternyata cintaku jatuh jauh di SMA
Bersama kamu amat sederhana
Cintaku sederhana
Tapi...
Rasanya tak sesederhana selama ini
Terpatri
Tertanam
Di hati menjadi sebuah kenangan terindah
Cintaku di SMA

****Untuk someone adik kelas IIA1 (kelas dua IPA 1)
(SMA Negeri 1 Karandowo, Klaten, 18 juli 1988)***





*Karena hanya dalam puisi,
aku menyentuhmu begitu berani*











*Lembaran cerita
terukir dalam kata.*

*Kamu dan aku menjadi kita,
bak sebuah doa yang sudah
di amienkan semesta*

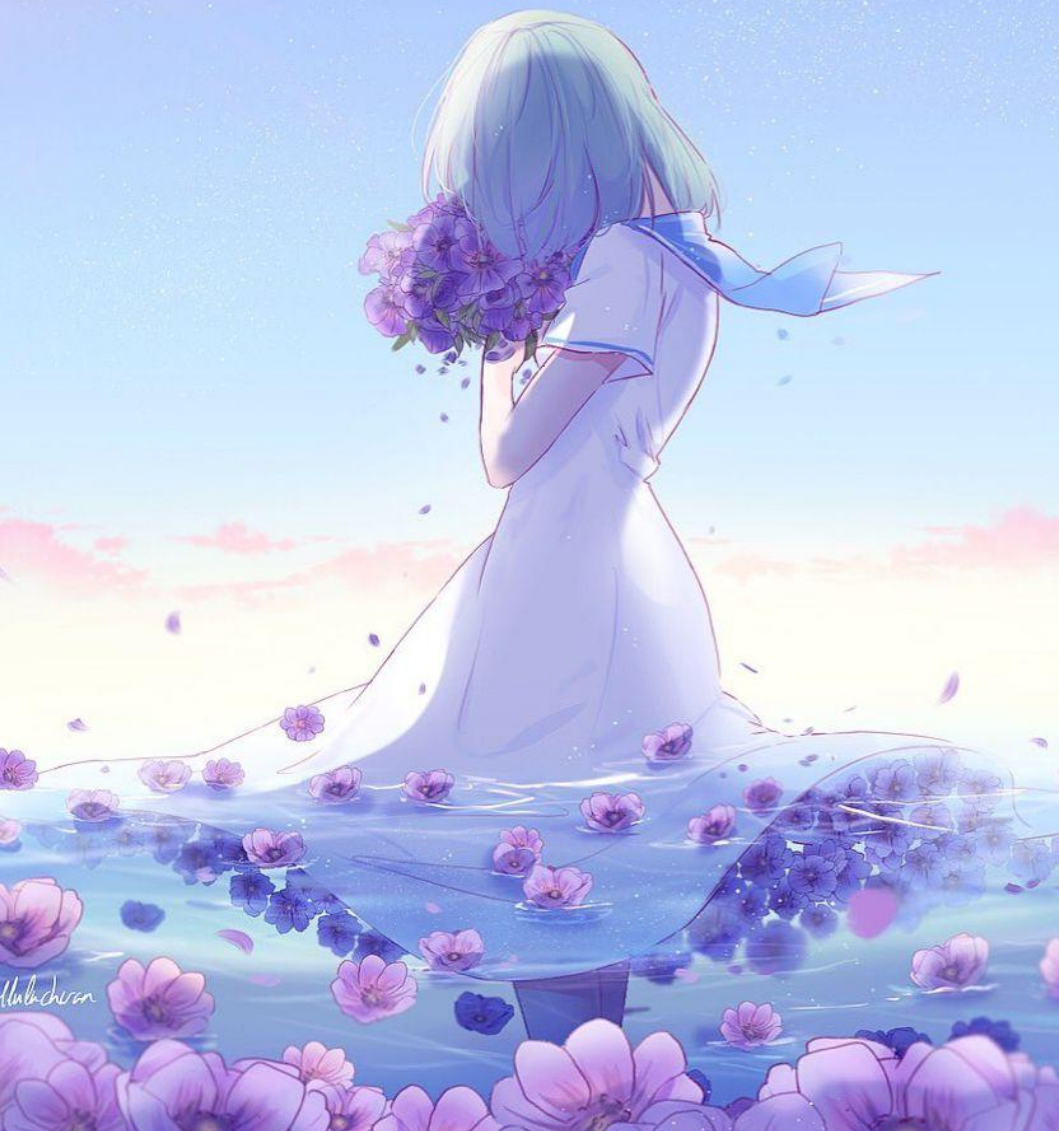


I know and have learned
a lot of things yet I still have
to remain teachable and open
because I don't know everything.

~ Lived



*Mari kita dengan sabar
melepaskan apa yang sudah seharusnya
kita lepaskan.*





Napak Tilas Tresno-Mu (Napak Tilas Cinta-Mu)

Ku mencoba napak tilas cintamu
Saat ku sendiri di ruang rindu
Ketika diri ini sedang berada di titik rendah
Menahan rasa di hatiku
Yang tak kuasa menahan cinta
Yang sekian lama terpendam
Yang sekian lama terabaikan
Yang sekian lama kita jalankan bersama dan berdua
Di ruang dan waktu yang berbeda
Di zaman yang berbeda
Di masa lalu yang berbeda
Antara aku dan kamu



Ku mencoba napak tilas cintamu
Menelusuri lorong rindu
Menjelajahi jalanan liku kehidupan yang pernah kita lalui
Bersama aku dan kamu
dalam jalan suka, duka, dan cita
Melewati ladang ladang rindu
Rumput-rumput kangen
Melewati hutan belantara
Benci rindu kangen dan cinta
Semuanya datang silih berganti
Seperti datangnya musim hujan dan kemarau
Seperti datangnya sinar mentari pagi dan senja
di ujung langit

Napak tilas cintamu
Seperti sedang berburu di hutan
Untuk menemukan kamu seutuhnya bagiku
Meneropong masa lalu dan masa depan
Kamu dan aku



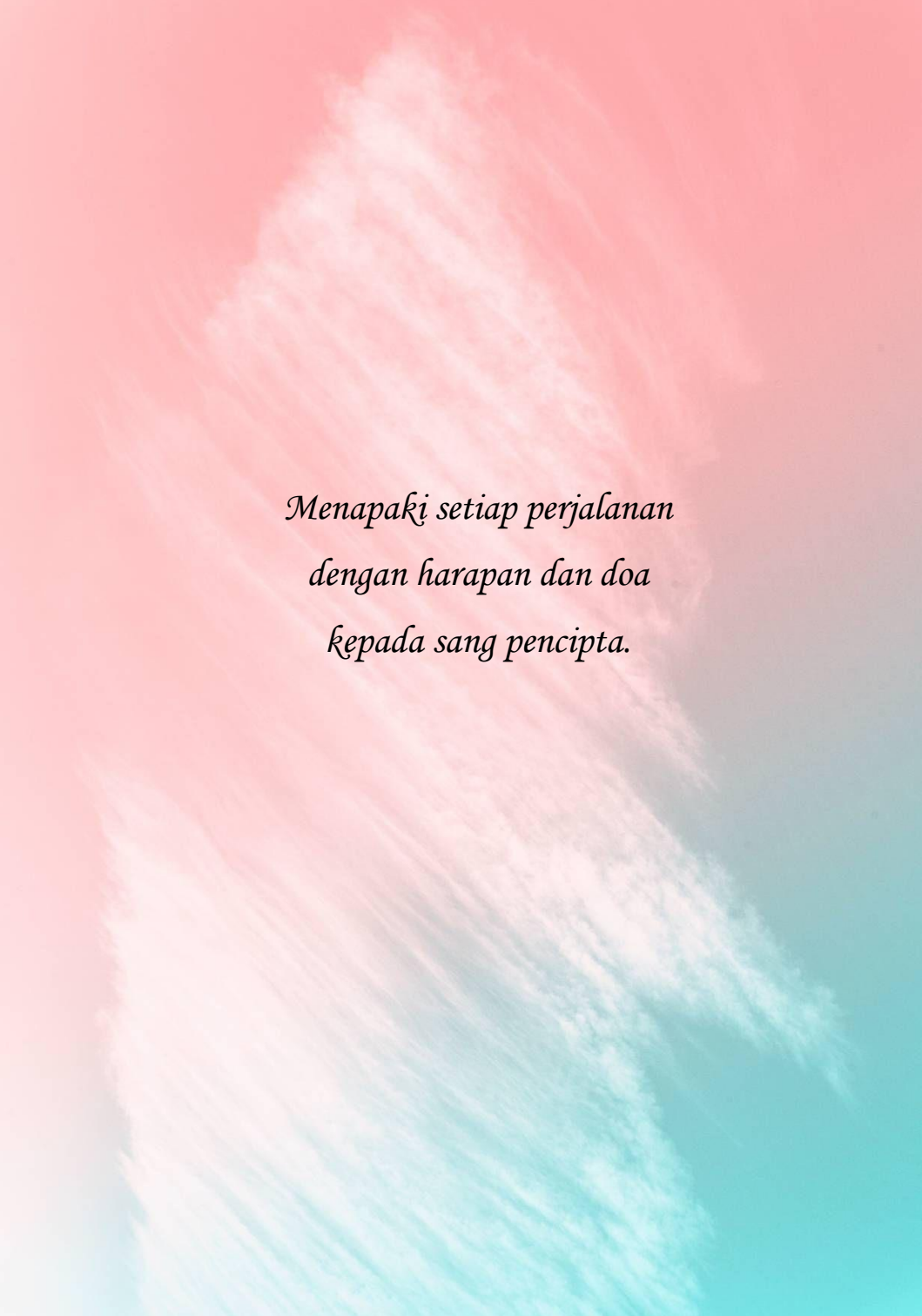
Napak tilas cintamu

Seperti akhir sebuah cerita yang harus aku terima

Untuk tidak bisa bersama kamu selamanya

**(Akhir tahun 2022 dalam perjalanan
dari kota Samarinda ke kota Bontang, Kaltim)**





*Menapaki setiap perjalanan
dengan harapan dan doa
kepada sang pencipta.*

*Sejatinya yang kita cari
adalah cinta yang hakiki
kepada sang pemilik bumi dan langit,
yaitu Sang Khalik*



*Aku sengaja menuliskan puisi yang sederhana,
karena layaknya kesederhanaan dalam
apa yang kau miliki.*

*Dan aku percaya dalam kesederhanaan ini,
tulisan ini akan segera menjumu.*





*Semoga saja waktu
membangun laju
yang tidak
memisahkan kita*







Membelah Langit dengan Doa

Di sepertiga malam

Aku mencoba duduk bersimpuh

Di hadapan Engkau Ya ALLAH

Aku malu karena teramat banyak dosa-dosaku

Aku malu karena terlalu banyak salahku

Di masa lalu

Di saat ini

Di sepertiga malam

Aku mencoba mendekat kepada-MU

Ingin rasanya aku Engkau Peluk

Saat rapuh seperti ini

Air mataku jatuh



Membasahi pipi
Membasahi bumi
Aku tertunduk lesu malu
Di tengah rasa sombongku
Rasa pongahku
Beban berat dosa-dosa serta semua salahku
Di masa lalu rasanya tak kuasa untuk aku memikulnya
Maksiat yang ku lakukan
Ketidakadilan yang aku lakukan
Untuk diri sendiri maupun orang lain
Meninggalkan aturan-MU
Mengerjakan ajakan sesat dari setan
Yang sudah jelas di masukan dalam barisan musuh-MU

Di sepertiga malam
Aku coba membelah langit dengan Doa-ku
Ampunkan dosa-dosaku
Tiada bisa ku hitung semua nikmat dari-MU



Napas, jantung, penglihatanku
Suara, pendengaran, dan tanganku
Kakiku..
Pengetahuanku...
Kekuatan dan kelemahanku

Udara segar yang kuhirup di setiap saat
Sinar matahari pagi yang indah
Warna pelangi yang indah
Langit biru dan bumi terhampar luas
Lautan membentang di belahan bumi-MU
Doa-doaku yang selalu Engkau kabulkan
Permintaanku yang selalu Engkau penuhi
Sungguh sangat tidak tahu diri hamba ini ya Allah
Kehidupan yang Engkau berikan
Keluarga indah yang Engkau berikan
Istri yang salihah dengan anak-anak
yang super dalam semuanya
Anak-anak yang jadi penerus-ku



Yang Engkau selalu jaga mereka semua-nya

Dengan cinta-MU

Dengan Kasih sayang-MU

Di sepertiga malam jadikan aku hamba


yang selalu mudah bersyukur

Selalu bersabar

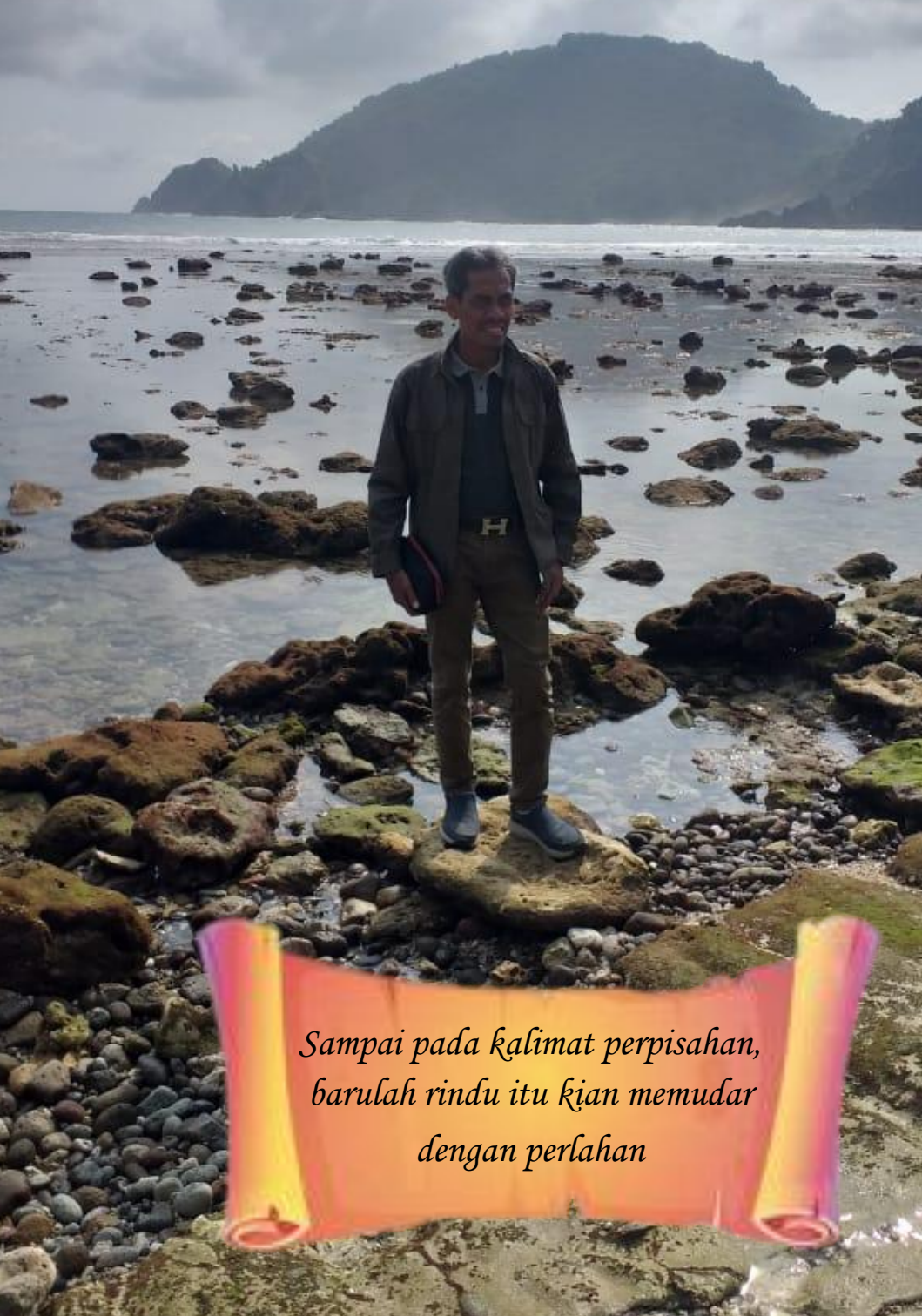
Selalu menjaga lima waktu itu

(samarinda, 030323, di sepertiga malam)





*Rindu bak nyanyian
yang selalu mengiringi langkah
demi langkah pencarian*



*Sampai pada kalimat perpisahan,
barulah rindu itu kian memudar
dengan perlahan*



Selamat Tinggal Rindu

Bila tatapan mata kita bertemu

Deg-degan hatiku

Berdetak lebih cepat jantungku

Perlahan ku coba memahami dirimu

Memahami tatapan mata kamu

Melalui tatapan mata batinku

Yang selama ini berusaha untuk dapat menyelami

Dalam setiap makna sikap kamu

Segala perilaku kamu

Yang sering tersipu-sipu malu saat di depanku

Semuanya sangat natural

Tanpa kamu tambahkan apapun itu



Inilah Rinduku yang kamu ciptakan
untuk aku selama ini hingga akhirnya
Di saat kita berdua dalam ruang obrolan ini dan itu
Bicara soal hatimu hatiku
Terasa sangat indah seindah mentari pagi
Yang selalu setia hadir setiap pagi
Menemami tiap langkah kita
Yang kadang berduri sakit-suka-duka
Kita lalui berdua berjalan bersama

Tapi ...

Tiba-tiba entah apa yang terjadi
Kamu tiba-tiba menjauh dari hatiku
Menjauh dari pikiranku
Menjauh dari mimpimimpi indahku
Akupun pelan-pelan menjauh dengan membawa
luka hatiku
Semakin jelas ternyata batas tembok dinding tinggi
Menjadi pembeda antara aku dan kau



Diantara kita akhirnya terucapkan

Selamat Tinggal Rindu

Sejauh kita pergi dengan luka hati kita sendiri sendiri

****Note jumat, 17 November 1989.***

Untuk someone dewiku

di SMA Negeri 1 Karandowo, Klaten



Hitam - Putih
bukan hanya sebuah warna,
ini adalah pertanda
jika kehidupan memiliki dua arah.

Tak perlu takut

Ia selalu menemanimu

meskipun tak bersamamu









Zertarungan di Jakarta

Aku jadi pembantu pembantu rumah tangga

Aku jadi gelandangan di terminal bus

Aku jadi anak jalanan di stasiun kereta api

Aku jadi penjualan roti asongan di lorong bus antar kota

Di lorong kereta api antar kota

Aku jadi penjaga gudang sebuah pabrik

Aku jadi kuli pabrik sampai lembur lembur

Aku tinggal di kontrakan sempit

Kata orang RSS, *rumah susah selonjor*

Berteman dengan nyamuk hutan

yang di kasih obat nyamuk tidak pernah mempan



Saat hujan deras atap rumah bocor dan banjir di mana-mana
Saat angin kencang atap rumah bisa terbang
terbawa angin puting beliung
Sudut kota yang tampak kumuh sangar angker
karena bercampur aduk hiruk-pikuk
Manusia dengan model serta gaya yang berbeda beda
Yang alim, ya alim beneran
Yang berandal, ya brandal beneran
Yang preman, ya preman beneran
Yang busuk, ya busuk beneran

Copet jambret residivis nyaris beda tipis
Di jakarta bertarung dengan kehidupan
Bertarung dengan perlawanan
Walaupun sekedar hanya untuk bisa bertahan hidup
Di jakarta siap untuk makan apa?
Siap untuk makan siapa?
Dan siap untuk di makan siapa?



Kawan dan lawan nyaris beda tipis

Seperti perilaku para politisi

Yang bentar-bentar ganti koalisi

Karena tidak ada kawan yang sejati

Aku ikut jualan bakso di emperan mesjid

Aku ikut jualan mie pengsit di emperan masjid

Aku ikut jualan sate di emperan masjid

Aku ikut jualan sayuran di pasar tradisional

Aku ikut jadi kuli toko bangunan

Harus kuat angkat semen besi pasir cat tembok

Aku pernah sekolah

Tapi tidak lulus ujian masuk kuliah

Aku di nasehati harus sekolah tinggi

Kamu masih muda // Langkahmu masih jauh //

Kamu harus kuliah // Harus jadi sarjana

Jangan puas kerja dengan jadi kuli di sini




Aku harus melanjutkan perjalanan
dan pertarungan kehidupan
Entah siapa yang aku hadapi dalam hidupku
Tapi aku yakin dengan Doa sabar sholat
Allah akan tuntun di jalan yang lurus
Menuju sebuah mimpi cita cita untuk kedua orang tuaku
Aku datang ke jakarta
Aku akan tinggalkan jakarta
Untuk menjadi diriku sendiri
Menjadi diriku bukan orang lain
Terima kasih jakarta untuk pertarungan
yang kamu berikan selama ini

(Jakarta , Terminal Pulo gedung, 1989)



*Ikutilah angin kemana
ia akan membawamu*

*Entah membawa kau pulang,
menjauh, atau ketujuan yang paling teduh*



*Peluklah rindumu
dan semaiKANlah cintamu*



Nama asli penulis adalah Purwadi, beliau menggunakan nama Purwadi Purwoharsojo sebagai nama pena karena itu adalah pemberian dari ayahanda. Lahir di Klaten 9 Juli 1970. Beliau S1 lulusan dari Universitas Mulawarman prodi Manajemen, FE lulus tahun 1997.

Lalu, melanjutkan pendidikan S2 di Universitas Mulawarman prodi Magister Ilmu Ekonomi, FE. Saat ini



beliau juga mengajar sebagai Dosen Fakultas Ekonomi di Universitas Mulawarman.

Sejak dahulu, beliau aktif dalam kegiatan organisasi, mulai dari Pimpinan Majalah Dinding Fakultas Ekonomi – Universitas Mulawarman 1990-1992, Pengurus ISMEI (Ikatan Senat Mahasiswa Ekonomi Indonesia) 1994-1995, Wakil Sekretaris Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman 1993, Ketua Umum BPM (Badan Perwakilan Mahasiswa) Universitas Mulawarman 1994-1995, Sekretaris Umum HMNI (Himpunan Masyarakat Nuklir Indonesia) 2015-2020, Anggota Bidang Ekonomi Forum CSR (Cooperate Social Responsibility) Kabupaten Mahakam Ulu 2018-2021, Pengurus (penasehat) Yayasan Madinatun Thoifah Mawardi-Pondok Pesantren Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an dan Da'wah Darul Ilmi Al Muwardi (Kabupaten Kutai – Kartanegara) 2021-2024.

Beberapa penghargaan pernah beliau dapatkan, salah satunya Juara 1 Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) dan Juara Harapan 1 untuk dilombakan di Univ. Siliwangi, tahun 1993. Dan beberapa penghargaan lain yang didapatkan dalam perjalanan kehidupan beliau.



Selain menjadi seorang dosen, beberapa profesi lain pernah ia tekuni. Mulai dari Sales Marketing, Asisten Dosen, hingga menjabat sebagai Staf Ahli di Komisi - Bidang Ekonomi Pembangunan, dan Keuangan & Staf Ahli di Komisi 1- Bidang Pemerintahan (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) provinsi Kalimantan Timur.

Untuk bisa kenal lebih dekat dengan penulis, bisa hubungi melalui Email purwadi@feb.unmul.ac.id atau purwadi5f@gmail.com.





SL Books adalah sebuah layanan penerbitan buku yang dinaungi oleh Komunitas Sahabat Literasi. Didirikan pada bulan Desember tahun 2020, SL Books bertujuan memberikan kesempatan bagi para penulis yang ingin menerbitkan bukunya dengan layanan editing, layout hingga design cover sehingga penulis siap mencetak dan menerbitkan bukunya baik fiksi maupun non fiksi.

SL Books juga memberikan fasilitas seputar layanan konsultasi kepenulisan dan hal-hal lain terkait penerbitan. Kedepannya, semoga kami dapat terus berkontribusi memberikan kemudahan bagi para penulis-penulis berbakat di Indonesia.



Untuk mengenal kami lebih jauh, bisa follow Instagram SL Books @slbooks.id dan Sahabat Literasi @literasi.sahabat. Founder SL Books @putzrenata, Co-Founder SL Books @enggarahmawati sedangkan editor SL Books @bird.pipit_ dan @evasinaga88.

Alamat e-mail SL Books: eva.koizora@gmail.com

Kritik dan saran selalu kami terima agar kami bisa lebih baik lagi di kemudian hari.

